

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006: 12). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2006: 270).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118). Dalam persiapan metodologis penelitian, peneliti harus memastikan variabel apa saja yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

##### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *sense of humor*.

##### 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas pada siswa.

### **C. Definisi Operasional**

Setelah variabel-variabel penelitian telah diidentifikasi dan diklarifikasi, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan, karena definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data mana yang cocok untuk digunakan.

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi (Suryabrata, 2005: 29). Adapun definisi operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

1. *Sense of humor* adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan humor sebagai cara menyelesaikan masalah, keterampilan menciptakan humor, dan kemampuan menghargai humor.
2. Kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dari kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir

### **D. Populasi dan Metode Pengumpulan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Sedangkan populasi menurut Hadi (1993a: 70) adalah semua individu yang hendak digeneralisasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar yang berjumlah 330 siswa. Terbagi dalam beberapa kelas, yaitu :

**Tabel 1**  
**Jumlah Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar**  
**Tahun Ajaran 2014/2015**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
XI IPA 1	33
XI IPA 2	32
XI IPA 3	31
XI IPS 1	30
XI IPS 2	30
XI IPS 3	32
XI IPS 4	33
XI Agama 1	37
XI Agama 2	35
XI Agama 3	37
<b>Jumlah</b>	<b>330</b>

## 2. Sampel

Sampel menurut Hadi (1993a: 70) adalah sebagian individu yang diteliti. Sedangkan sampel menurut Arikunto (2006: 131) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Sampel dari penelitian ini adalah sebagian siswa kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar. Arikunto (2006: 134) menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Tetapi, jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti, dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Teknik pengambilan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Hadi (1993a: 75) menjelaskan bahwa *random sampling* adalah pengambilan sampel secara *random* atau tanpa pandang bulu. *Random sampling* bertitik tolak pada prinsip-prinsip matematik yang kokoh karena telah diuji dalam praktek.

Dalam proses pengambilan sampel, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2006: 134).

Cara *random sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara undian. Hal yang pertama dilakukan adalah menuliskan nomor subjek pada kertas kecil, satu nomor untuk setiap kertas. Dengan tanpa prasangka, kita mengambil sejumlah gulungan yang kita inginkan, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subjek sampel penelitian ini (Arikunto, 2006: 137).

Sampel penelitian ini diambil dari populasi siswa kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari 330 siswa, yaitu 49,5 atau digenapkan menjadi 50 siswa.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara bagaimana data diperoleh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian (Arikunto, 2006: 158).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah untuk melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian, yaitu berupa data jumlah subjek dan data seputar sekolah MA Negeri Tlogo-Blitar.

### 2. Skala

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala untuk mengukur dimensi humor seseorang atau lebih dikenal dengan *Multidimensional Sense of Humor Scale* (MSHS).

### 3. Tes

Arikunto (2006: 150) memberi definisi tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kreativitas Verbal (TKV) berlandaskan pada model Struktur Intelek dari Guilford. Tes

ini bertujuan untuk mengukur dimensi operasi berpikir divergen, dengan dimensi konten verbal (Munandar, 2002: 95).

## F. Instrumen Penelitian

Terdapat dua instrumen dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk *sense of humor* dan instrumen untuk kreativitas. Penjelasan kedua instrumen yang dimaksud sebagai berikut:

### 1. *Multidimensional Sense of Humor Scale* (MSHS)

Alat ukur *sense of humor* disusun oleh Thorson & Powell pada tahun 1993 dan bertujuan untuk mengukur *sense of humor* seseorang (Blevins, 2010: 10).

MSHS dalam penelitian ini telah diadaptasi serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya ke dalam norma Indonesia oleh Hartanti pada tahun 2001. Pengujian validitas dan reliabilitasnya dilakukan pada kelompok dewasa dan remaja akhir (Parman, 2013: 473). Peneliti mengadopsi skala MSHS yang berjumlah 26 aitem, yang terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*.

Masing-masing aitem tersebut memiliki empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 2**  
**Skor Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor Favorable</b>	<b>Skor Unfavorable</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Skala *sense of humor* ini diadopsi dari pengertian humor yang dikemukakan oleh Hartanti (dalam Parman, 2013), yaitu: *sense of humor* adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan humor sebagai cara menyelesaikan masalah, keterampilan menciptakan humor, dan kemampuan menghargai atau menanggapi humor.

**Tabel 3**  
**Blue print MSHS**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Pernyataan</b>		<b>Jumlah</b>
		<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	
1	Humor untuk menyelesaikan masalah	7, 8, 10, 11, 22	3, 15, 21	8
2	Keterampilan menciptakan humor	1, 2, 13, 14, 19, 20, 23, 25	6, 12	10
3	Menghargai humor	4, 5, 16, 17	9, 18, 24, 26	8
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>9</b>	<b>26</b>

## 2. Tes Kreativitas Verbal (TKV)

Konstruksi Tes Kreativitas Verbal (TKV) berlandaskan pada model Struktur Intelek dari Guilford sebagai kerangka teoritis. Tes ini terdiri dari enam subtes yang semuanya mengukur dimensi operasi berpikir divergen, dengan dimensi konten verbal, tetapi masing-masing berbeda dalam

dimensi produk. Setiap subtes mengukur aspek yang berbeda dari berpikir kreatif (Munandar, 2002: 95).

Tes ini pertama kali dikonstruksikan pada tahun 1977, yang mengukur kemampuan berpikir divergen dan skala sikap kreatif (Munandar, 2004: 68). Kreativitas secara operasional dirumuskan sebagai suatu proses yang tercermin dari kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir (Munandar, 2002: 95). Tes Kreativitas Verbal ini berisi indikator-indikator: kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi.

**Tabel 4**  
**Blue Print Kreativitas Verbal**

No	Aspek	Indikator
1	Fleksibilitas	Kemampuan dalam menemukan gagasan
2	Kelancaran	a. Kemampuan menghasilkan gagasan dalam menyelesaikan suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda b. Kemampuan mengubah pola pikir untuk menjadi lebih maju
3	Orisinalitas	a. Kemampuan menemukan gagasan baru dan unik b. Kemampuan menemukan gagasan baru dengan membuat kombinasi dari gagasan-gagasan atau pemikiran-pemikiran
4	Elaborasi	a. Kemampuan untuk dapat mengembangkan suatu gagasan b. Kemampuan merinci detil dari suatu gagasan

Tes Kreativitas Verbal terdiri dari enam subtes, yaitu permulaan kata, menyusun kata, membentuk kalimat tiga kata, sifat-sifat yang sama, macam-macam penggunaan, dan apa akibatnya (Munandar, 2002: 95-96).

Adapun penjelasan keenam subtes TKV sebagai berikut:

a. Permulaan Kata

Tes ini mengukur “kelancaran dengan kata”, yaitu kemampuan untuk menemukan kata yang memenuhi persyaratan struktural tertentu.

b. Menyusun Kalimat

Sama seperti tes Permulaan Kata, tes ini mengukur “kelancaran kata”, tetapi tes ini juga menuntut kemampuan dalam reorganisasi persepsi.

c. Membentuk Kalimat Tiga Kata

Tes ini mengukur kelancaran dalam menyusun ungkapan kata-kata, yaitu kemampuan untuk menyusun kalimat yang terdiri dari tiga kata dari tiga huruf pertama yang telah ditentukan.

d. Sifat-sifat yang Sama

Tes ini merupakan ukuran dari “kelancaran dalam memberikan gagasan”, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan-gagasan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam waktu yang terbatas.

e. Macam-macam Penggunaan

Tes ini merupakan ukuran dari “kelenturan dari berpikir”, karena dalam tes ini subjek harus dapat melepaskan diri dari kebiasaan melihat benda sebagai alat untuk melakukan hal tertentu saja. Tes ini juga mengukur orisinalitas dalam berpikir. Orisinalitas ditentukan secara statistis dengan melihat kelangkaan jawaban.

f. Apa Akibatnya

Tes ini merupakan ukuran dari kelancaran dalam memberikan gagasan digabung dengan “elaborasi”, diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mengembangkan suatu gagasan, memperincinya, dengan mempertimbangkan macam-macam implikasi.

Berdasarkan buku manual Tes Kreativitas Verbal, waktu yang digunakan untuk mengerjakan tes ini sebanyak 60 menit. Dalam awal pengerjaannya harus sesuai dengan aba-aba yang diberikan. Berikut rincian waktu yang digunakan dalam pelaksanaan Tes Kreativitas Verbal (TKV) :

**Tabel 5**  
**Rincian Waktu Pelaksanaan Tes Kreativitas Verbal**

<b>Subtes</b>	<b>Jumlah Aitem</b>	<b>Waktu Per Aitem</b>	<b>Total Waktu Per Subtes</b>
Permulaan Kata	4	2 menit	8 menit
Menyusun Kata	4	2 menit	8 menit
Membentuk Kalimat Tiga Kata	4	3 menit	12 menit
Sifat-sifat yang Sama	4	2 menit	8 menit
Macam-macam Penggunaannya	4	2 menit	8 menit
Apa Akibatnya	4	4 menit	16 menit
<b>Total</b>	<b>24</b>		<b>60 menit</b>

Tinggi nilai Tes Kreativitas Verbal ditentukan oleh banyaknya jawaban benar dan memenuhi persyaratan yang akan mendapat nilai satu (1) sedangkan jawaban yang salah atau tidak memenuhi persyaratan mendapat nilai nol (0).

Penskoran pada variabel kreativitas digunakan berdasarkan skor kasar (RS) yang dihasilkan, kemudian dikonversi ke dalam skor skala di mana jumlah dari skor skala (SS) dikonversikan lagi pada tabel CQ (*Creativity Quotient*). Skor CQ tersebut menjadi acuan kreativitas subjek.

## **G. Prosedur Penelitian**

### **1. Melengkapi Administrasi**

Peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada pihak sekolah MA Negeri Tlogo-Blitar.

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 15% dari jumlah total populasi siswa kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar atau sejumlah 50 orang siswa.

Peneliti menyebarkan skala *sense of humor* (MSHS) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya untuk melihat tingkat *sense of humor* pada siswa. Sedangkan untuk melihat tingkat kreativitas siswa, peneliti menggunakan Tes Kreativitas Verbal yang diadopsi dari Munandar. Tes tersebut terdiri dari enam subtes. Pelaksanaan tes ini dilakukan secara klasikal (kelompok) dalam waktu 60 menit.

## **H. Validitas dan Reliabilitas**

Penggunaan instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya perlu dilakukan agar penelitian yang akan dilakukan menjadi valid dan reliabel.

## 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007: 5).

Unsur yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip validitas yaitu kejituan dan ketelitian. Suatu alat ukur disebut jitu, jika alat ukur tersebut dapat mengungkap dengan jitu gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur. Demikian pula, alat ukur dikatakan teliti apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang teliti, dapat menunjukkan status yang sebenarnya atau keadaan gejala atau bagian gejala yang diukur (Hadi, 1987: 102).

Validitas dan reliabilitas Tes Kreativitas Verbal telah sering diuji dalam penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Munandar (dalam Yusri, 2004) pada siswa SD dan SLTP di Jakarta menunjukkan bahwa, hasil uji validitas pada siswa SD berkisar antara 0,65 sampai 0,75. Sedangkan pada siswa SLTP berkisar antara 0,68 sampai 0,86.

Pada penelitian dengan subjek siswa SMU dengan taraf signifikansi satu persen, Santoso (dalam Yusri, 2004) menemukan bahwa angka validitas berkisar dari 0,63 sampai 0,898 dan reliabilitasnya bergerak 0,721 sampai 0,823. Sementara Kuwato (dalam Yusri, 2004) dari hasil penelitiannya dengan menggunakan subjek SMU menemukan bahwa Tes Kreativitas Verbal ini valid dan reliabel. Angka validitas butir berkisar antara 0,363 sampai 0,847 dengan taraf signifikansi sebesar satu persen.

Selain menggunakan Tes Kreativitas Verbal, penelitian ini juga menggunakan *The Multidimensional Sense of Humor Scale* (MSHS) yang diadopsi dari Hartanti. Sebelum menerapkan pada subyek penelitian, peneliti melakukan uji coba MSHS kepada 31 siswa kelas XII.

Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat beberapa aitem yang tidak valid atau gugur. Peneliti menetapkan bahwa aitem yang diterima adalah aitem yang mempunyai daya beda di atas 0,3 dan aitem yang bisa diselamatkan yang mempunyai daya beda  $\geq 0,25$ . Peneliti menggunakan bantuan SPSS 16,0.

Berdasarkan hasil uji validitas skala *sense of humor* (MSHS) sebanyak 26 aitem, terdapat 17 aitem yang dinyatakan valid dan 9 aitem dinyatakan tidak valid atau gugur. Perincian aitem-aitem valid dan tidak valid adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas MSHS**

No	Aspek	Pernyataan		Aitem Gugur	Aitem Valid
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Humor untuk menyelesaikan masalah	7, 8, 10, 11, 12	3, 15, 21	3	5
2	Keterampilan menciptakan humor	1, 2, 13, 14, 19, 20, 23, 25	6, 12	3	7
3	Menghargai humor	4, 5, 16, 17	9, 18, 24, 26	3	5
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>17</b>

## 2. Reliabilitas

Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran tersebut dapat dipercaya dan hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2007: 4).

Untuk mencari reliabilitas alat ukur, peneliti menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan unruk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal berbentuk uraian (Arikunto, 2006: 196). Rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  : varians total

Koefisien reliabilitas dari skala *sense of humor* dilakukan dengan bantuan SPSS 16,0. Hasil koefisien reliabilitas skala *sense of humor* yaitu 0,822. Rincian data koefisien reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas MSHS**

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	17

### I. Metode Analisis Data

Metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian korelasional adalah dengan menggunakan rumus Kolerasi *Product-Moment* (Arikunto, 2006: 272), karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa dari korelasi antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum xy$  : jumlah perkalian deviasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x^2$  : jumlah deviasi kuadrat variabel X

$\sum y^2$  : jumlah deviasi kuadrat variabel Y

Berdasarkan teknik korelasi *product moment*, apabila didapatkan koefisien korelasi yang signifikan, maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun sebaliknya, apabila koefisien korelasi tidak signifikan, maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat *sense of humor* dan kreativitas pada siswa kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar maka digolongkan klarifikasi kategori dengan menggunakan rumus berikut ini:

**Tabel 8**  
**Kategorisasi Skor Variabel**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Rumus</b>
Tinggi	$(\text{Mean} + 1.\text{SD}) \leq X$
Sedang	$(\text{Mean} - 1.\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1.\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$

